

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS  
INDEPENDEN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN  
PAJAK  
(STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2016)**

**Oleh:**

**Reyhan Adiguna Dwiputra  
145020307111025**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Wuryan Andayani, SE., Ak., M.Si**

**ABSTRACT**

This study aims to examine and analyze the effect of institutional ownership, independent commissioners, and audit committees on tax management. Tax management is a means for carrying out taxation obligations optimally by reducing the amount of tax paid without violating the applicable rules. Tax management leads to a decrease in state's revenues from taxation sector. This study uses secondary data with a sample of 43 manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in the period of 2013-2016, which were determined through purposive sampling method. The data were analyzed using multiple regression analysis method. The results show that institutional ownership and independent commissioner have a significant and positive effect on tax management, while audit committee has no effect on tax management

**Keywords: institutional ownership, independent commissioner, audit committee, tax management**

## 1 PENDAHULUAN

Pajak merupakan suatu kewajiban rakyat kepada negara sebagai salah satu sumber penerimaan yang mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional guna mencapai kesejahteraan umum di Indonesia.

Manajemen pajak (*tax management*) merupakan sarana yang dilakukan wajib pajak dalam rangka memenuhi kewajiban dengan benar di satu sisi, dan di sisi lain menekan beban pajak dalam keadaan seefisien mungkin (Setiawan, 2008). Manajemen pajak diperlukan untuk mengelola dan mengatur beban pajak yang meliputi perencanaan, implementasi dan pengendalian yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan dapat melaksanakan hak dan kewajiban dibidang perpajakan dengan efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku.

Segala bentuk praktek manajemen pajak yang terjadi di dalam perusahaan dapat dengan mudah terjadi apabila perusahaan menerapkan *corporate governance* (GC) yang baik. Oleh karena itu, *corporate governance* menjadi perhatian penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Dengan adanya *corporate governance* manajemen berkewajiban untuk memanfaatkan sumber daya secara efisien dan mengawasi kinerja kerja dengan tujuan dapat terus berkembang tanpa melanggar peraturan yang sudah diterapkan, salah satunya menyangkut perpajakan dengan mengefisiensi pembayaran pajak perusahaan melalui manajemen pajak. Karakteristik *corporate governance* sebuah perusahaan tentu saja menentukan bagaimana perusahaan tersebut menerapkan manajemen pajak (Natrion, 2011). Karakteristik *corporate governance* yang dimaksud adalah kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

Pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk membuktikan asumsi yang tidak konsisten atas pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit yang memiliki peranan dalam menentukan keputusan manajemen pajak. Sampel yang digunakan sebagai objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016.

## **2 TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **2.1 Tinjauan Teoritis**

#### **2.1.1 Manajemen Pajak**

Manajemen pajak merupakan sarana untuk melaksanakan kewajiban pajak secara benar tetapi dengan jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh perusahaan (Suandy, 2008). Minnick dan Noga (2010) juga mendefinisikan manajemen pajak sebagai kemampuan untuk membayar pajak dengan jumlah yang lebih sedikit atas pajak dalam jangka waktu yang panjang.

#### **2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan terikat antara pihak pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) sebagai pihak yang diberi wewenang oleh *principal* untuk memberikan informasi dan mengelola perusahaan. Pemilik modal atau *principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan *agent* adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen dan Meckling, 1976).

#### **2.1.3 *Corporate Governance***

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) mendefinisikan *corporate governance*, yang diperoleh dari definisi Cadbury Committee, yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Forum for Corporate Governance in Indonesia (2002) juga menjelaskan, bahwa tujuan dari *corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

##### **2.1.3.1 Prinsip-prinsip *Corporate Governance***

Prinsip-prinsip dasar dari *corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Forum for Corporate Governance in Indonesia (2002) menyatakan terdapat lima prinsip utama mengenai praktik *corporate governance*, yaitu:

1. *Fairness* (keadilan)
2. *Transparency* (transparansi)
3. *Accountability* (akuntabilitas)
4. *Responsibility* (pertanggungjawaban)
5. *Independency* (kemandirian)

#### **2.1.3.2 Manfaat Corporate Governance**

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (2002) terdapat empat manfaat atas penerapan *corporate governance*, yaitu:

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan dividen.

#### **2.1.4 Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi diluar kepemilikan saham dewan komisaris perusahaan, dimana pemilik institusional ikut serta dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan kepada dewan komisaris (Fadhilah, 2014).

Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan mempengaruhi manajemen. Berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki, pemilik institusional dapat memaksa manajemen untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari peluang untuk berperilaku

mementingkan diri sendiri. Keberadaan pemilik institusional pada suatu perusahaan mengindikasikan adanya tekanan dari pihak investor kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan manajemen pajak dalam rangka memperoleh laba yang maksimal untuk para investor institusional.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen pajak.

### **2.1.5 Komisaris Independen**

Komisaris Independen adalah komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak mempunyai hubungan terhadap internal perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Surya dan Yustiavandana, 2006). Komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan cenderung mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara transparan kepada para *stakeholder* tanpa terpengaruh oleh tindakan manajemen.

Berdasarkan *agency theory*, apabila jumlah komisaris independen yang terdapat pada dewan komisaris semakin besar, maka semakin baik peran mereka di dalam mengawasi dan mengontrol tindakan-tindakan para direktur eksekutif. Dengan adanya komisaris independen maka dalam setiap perumusan strategi perusahaan yang dilakukan oleh dewan komisaris beserta manajemen perusahaan dan para *stakeholder* akan memberikan jaminan hasil yang efektif dan efisien termasuk pada kebijakan manajemen pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub> : Komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen pajak.

### **2.1.6 Komite Audit**

Anggota dari komite audit harus memiliki pengalaman untuk melaksanakan pengawasan secara efektif dan memiliki sifat individu yang mandiri agar tidak terlibat dengan tugas manajemen dalam mengelola

perusahaan (Hanas, 2009). Komite audit biasanya memiliki tiga sampai lima jumlah anggota yang disesuaikan berdasarkan ukuran dan tanggung jawab dari sebuah perusahaan (Reza, 2012).

Dengan memiliki sifat kemandirian, komite audit dapat memelihara integritas dan memiliki pandangan yang objektif dalam penyusunan dan laporan yang direkomendasi. Minnicak dan Moga (2010) menemukan bahwa semakin baiknya *corporate governance* akan meningkatkan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan, kuatnya *corporate governance* juga ditentukan oleh anggota komite audit. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif memungkinkan pengendalian pada perusahaan dan memberikan laporan keuangan yang lebih baik

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Komite audit memiliki pengaruh signifikan positif terhadap praktik manajemen pajak.

### **3 METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat yang kemudian akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif yang dengan menggunakan statistik. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2013-2016. Sampel penelitian ini terdiri dari 43 perusahaan dengan periode 3 tahun sehingga jumlah data 172. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *ticmi.co.id*, website resmi perusahaan terkait, dan juga situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *idx.co.id*.

## 3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dan variabel ini menjadi perhatian utama oleh para peneliti (Sekaran, 2006). Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan ialah manajemen pajak. Dalam penelitian ini manajemen pajak diukur menggunakan *effective tax rate (ETR)*. *Effective tax rate (ETR)* digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Dyreng *et al*, 2008). *Effective tax rate (ETR)* dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

$$ETR = \frac{\text{total tax expense}}{\text{pretax income}}$$

### 3.2.2 Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

#### 1. Kepemilikan Institusional

Menurut Herawaty (2008), kepemilikan institusional dapat diukur dengan berapa besar presentase kepemilikan institusional Dalam struktur saham perusahaan, pengukuran kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham hak institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

#### 2. Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan menggunakan proporsi komisaris independen yaitu persentase perbandingan antara jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris lainnya yang memegang peranan dalam pengawasan manajemen perusahaan (Maharani dan Suardana, 2014). Proporsi komisaris independen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris lainnya}} \times 100\%$$

### 3. Komite Audit

Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit. (Pamudji *et al*, 2009)

Persamaan regresi yang diinterpretasikan dalam penilitan ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Pajak
- $\alpha_0$  : *Intercept* atau konstanta
- $X_1$  : Kepemilikan Institusional
- $\beta_1$  : Koefisien regresi pertama, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_1$  berubah sebesar 1 satuan
- $X_2$  : Komisaris Independen
- $\beta_2$  : Koefisien regresi kedua, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_2$  berubah sebesar 1 satuan
- $X_3$  : Komite Audit
- $\beta_3$  : Koefisien regresi ketiga, yaitu besarnya perubahan Y apabila  $X_3$  berubah sebesar 1 satuan
- E : *Error Term*

## 4 PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel hasil olahan data mengenai statistik deskriptif, dapat dilihat pada Tabel 4.2 di halaman berikutnya.



**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	172	.322	.9628797999	.67	.162
X2	172	.2000	.8000	.398379	.1096834
X3	172	2	5	3.13	.491
Y	172	.0664103800	.5957410070	.260032733517	.0717946776707
Valid N (listwise)	172				

Sumber data : Olah data SPSS 17.0

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 4.2, hasil analisis variabel dependen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap (Y) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,664, nilai maksimum sebesar 0,595 dengan rata-rata sebesar 2,600 dan standar deviasi 7,179. Hasil analisis variabel independen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap  $X_1$  menunjukkan nilai minimum sebesar 0,322, nilai maksimum sebesar 0,962 dengan rata-rata sebesar 0,67 dan standar deviasi 0,162.

Hasil analisis variabel independen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap  $X_2$  menunjukkan nilai minimum sebesar 0,200, nilai maksimum sebesar 0,800 dengan rata-rata sebesar 0,398 dan standar deviasi 0,109. Hasil analisis variabel independen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap  $X_3$  menunjukkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 3 dengan rata-rata 3,130 dan standar deviasi 0,491.

#### 4.2 Uji Normalitas

Selengkapnya mengenai hasil uji normalitas penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07124511
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.172
	Negative	-.139
Kolmogorov-Smirnov Z		2.258
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074

a. Test distribution is Normal.

Sumber data : Olah data SPSS 17.0

Dari Tabel 4.3 didapat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 2,258 dengan signifikansi 0,074. Data terdistribusi normal bila signifikansinya lebih dari 0,05. Karena *asym sig. (2-tailed)* yang diperoleh lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen dan variabel independen

#### 4.3.1 Adjusted R<sup>2</sup>

Selengkapnya mengenai hasil uji Adj R<sup>2</sup> penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.8 di halaman berikutnya.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Adjusted R<sup>2</sup>**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.323 <sup>a</sup>	.455	.433	.0718784149822

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS 17.0

Dari Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa nilai Adj R<sup>2</sup> sebesar 0,433 dalam hal ini sebesar 43,3% variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit), sedangkan sisanya yang sebesar 56,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Faktor lain yang dapat mempengaruhi manajemen pajak diantaranya kompensasi manajemen eksekutif (Zulkarnaen, 2015); dewan direksi (Yuniati dkk, 2017); *Corporate Social Responsibility* (Ghozali dan Ganang, 2017); Ukuran perusahaan (Ghozali dan Ganang, 2017); kinerja perusahaan (Novitasari, 2016).

#### 4.3.2 Uji F

Selengkapnya mengenai hasil uji F penelitian dapat dilihat berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.013	3	.004	2.867	.045 <sup>a</sup>
	Residual	.868	168	.005		
	Total	.881	171			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Olah data SPSS 17.0

Dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 2,867 dengan nilai *sig.* sebesar 0,045. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen pajak karena nilai signifikansi < alpha ( $\alpha = 5\%$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap variabel dependen manajemen pajak.

### 4.3.3 Uji t

Signifikansi model regresi pada penelitian ini diuji dengan melihat nilai *sig.* yang ada di Tabel 4.10 disajikan berikut ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji t**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.273	.046		5.876	.000
X1	.025	.034	.057	.743	.036
X2	.037	.050	.056	.731	.048
X3	-.014	.011	-.098	-1.274	.204

a. Dependent Variable: Y

Sumber data : Olah data SPSS 17.0

Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Tax = 0,273 + 0,025 (X1) + 0,037(X2) - 0,014(X3)$$

**H<sub>1</sub> : Kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen pajak**

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,036 dengan nilai koefisien 0,025. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat signifikansi

lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti bahwa kepemilikan institusional  $H_1$  yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin bertambah kepemilikan institusional maka semakin tinggi manajemen pajak yang dilakukan perusahaan.

**$H_2$  : Komisaris independen memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak**

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel manajemen pajak berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dapat dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,048, lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai koefisien 0,037. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap manajemen pajak diterima.

**$H_3$  : Komite audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen pajak.**

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini dilihat pada nilai signifikansinya sebesar 0,204, lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dengan nilai koefisien -0,014. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  yang menyatakan komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak ditolak.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Analisis**

##### **4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pemilik saham institusional maka akan semakin besar tingkat peluang praktik manajemen pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur, begitu pula sebaliknya. Alasan yang mendasar dalam hal ini

adalah bahwa kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan, sehingga membuat manajemen perusahaan berfokus pada kinerja ekonomi dan mengambil keputusan dengan kepentingan bersama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkarnaen (2015) bahwa pemilik saham institusional pada dasarnya mempunyai kendali yang cukup besar dalam berlangsungnya kegiatan perusahaan. Sabli dan Noor (2012) berpendapat bahwa tingkat kendali dan pengawasan yang tinggi dari investor institusional merupakan mekanisme *corporate governance* yang akan memberikan aspek positif dari manajemen pajak perusahaan, yaitu perencanaan pajak yang lebih baik, yang kemudian mengakibatkan hutang pajak yang lebih rendah dan meningkatkan nilai perusahaan.

#### **4.4.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen pajak. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen yang ada pada suatu perusahaan maka akan semakin besar tingkat peluang praktik manajemen pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur, begitu pula sebaliknya. Hasil pengujian ini berkaitan dengan fungsi komisaris independen yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Sabli dan Noor (2012) berpendapat bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Ini berarti bahwa proporsi komisaris independen yang lebih tinggi akan memungkinkan mereka memastikan bahwa tindakan manajemen telah sesuai dengan kepentingan pemegang saham yaitu melakukan manajemen pajak sehingga hutang pajak yang ditanggung perusahaan menjadi rendah. Zulkarnaen (2015) juga berpendapat bahwa komisaris independen akan menyebabkan kinerja

perusahaan akan semakin efektif, sehingga perusahaan akan melakukan hal-hal yang dianggap penting agar tercapainya suatu keefektifan dalam kegiatan perusahaan termasuk dalam penetapan kebijakan yang berkaitan dengan tarif pajak efektif.

#### **4.4.3 Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian mendapatkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini menjelaskan bahwa berapapun jumlah komite audit yang ada pada suatu perusahaan manufaktur, maka tidak akan mempengaruhi praktik manajemen pajak perusahaan. Alasan yang mendasar dalam hal ini adalah bahwa komite audit yang dibentuk oleh perusahaan lebih berfokus untuk memberikan pandangan kepada pihak manajemen mengenai masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Fungsi komite audit sebagai sarana untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan tidak akan berjalan sempurna jika tidak ada dukungan dari seluruh elemen perusahaan (Sriwedari, 2009).

Komite audit yang melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen pajak, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas oleh komite audit tidak dilakukan secara efektif sehingga pengendalian perusahaan tidak dapat berjalan dengan baik serta kurang dapat mendukung *corporate governance* perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gunawan (2016) dan Novitasari (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

## **5 PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit terhadap manajemen pajak. Berdasarkan pada hasil analisis, pengujian hipotesis, pembahasan serta

temuan penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tindakan manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah presentase kepemilikan institusional dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Variabel komisaris independen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tindakan manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen yang mewakili dewan komisaris perusahaan maka akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen pajak. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit yang berada pada suatu perusahaan maka tidak akan mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.
3. Variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dalam menguji hipotesis, memiliki beberapa keterbatasan antara lain :

1. Data ini menggunakan perhitungan manual yang kemudian diproses ke dalam SPSS. Sehingga data yang dihasilkan bisa saja terdapat salah dalam perhitungan maupun pencatatan.
2. Sampel yang digunakan tidak memiliki data yang cukup spesifik tentang berapa kepemilikan institusional. Sehingga terdapat kesulitan untuk menentukan berapa persentase kepemilikan insitusional dalam perusahaan tersebut.
3. Adanya data profil perusahaan yang kurang lengkap terkait jumlah komite audit dari beberapa perusahaan sampel yang tidak terdapat pada *annual*



*reportnya*, sehingga peneliti kesulitan untuk mendapatkan data jumlah komite audit dalam perusahaan.

### 5.3 Saran

Adapun saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini hanya terfokus untuk meneliti manajemen pajak pada perusahaan manufaktur. Penelitian yang selanjutnya dilakukan diharapkan dapat memperluas cakupan jenis perusahaan, sehingga dapat meneliti lebih banyak lagi perusahaan yang melakukan manajemen pajak yang dilatar belakangi oleh *corporate governance*.
2. Bagi manajemen perusahaan, peneliti menyarankan manajemen perusahaan memperhatikan persentase kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen dalam perusahaan untuk dapat mengefisiensikan beban pajak tanpa melanggar ketentuan pajak melalui manajemen pajak, sehingga perusahaan akan mendapatkan laba yang sesuai tanpa merugikan hak negara

### DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, Rahmi. 2014. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Padang: Respository Universitas Negeri Padang.
- Forum For Corporate For Governance (FCGI). 2002. *Corporate Governance - Seri Tata Kelola Perusahaan (Jilid I, II, & III) Edisi Kedua*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Update PLS Regresi*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Christianto. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014*. Surabaya: Repository, Universitas Katolik Widya Mandala.
- Hanas, Azwar. 2009. *Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Good Corporate Governance*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Herawaty, Vinola. 2008. *Peran Praktek Corporare Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengaruh Earning Management Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol.10, No.2, 2008, Hal 97-108.
- Jensen, Michael dan William H Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Manjerial Behaviour, Agency Cost, and ownership Structure*. Journal of Financial and Economics, Vol. 3, No. 4, pp 305-360.
- Maharani, I. G. A. C. dan Suardana, K. A. 2014. *Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur*. Bali: E-jurnal Akuntansi, Universitas Udayana.
- Minnick, Kristina dan Tracy Noga. 2010. *Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?.* United States: Journal of Corporate Finance, No.16, pp.703-718, University Bentley.
- Natrimon. 2017. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi, Jakarta, 2017.
- Noorizkie, Gizka. 2013. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Novitasari, Dwi Sindi. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pamudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2009. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 21-29.
- Reza, Faisal. 2012. *Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak*. Depok: Universitas Indonesia.
- Sabli, Nurshamimi dan Noor Md Rohaya. 2012. *Tax Planning and Corporate Governance*. Proceeding International Conference on Business and Economic Research, Bandung, 2012.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Bussiness*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Maria. 2008. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol.4 No.2, 2008*. Bandung: Center for Business Studies (CeBiS), Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.
- Sriwedari, T. 2009. *Mekanisme Good Corporate, Kualitas Laba, dan Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Zulkarnaen, Novriansyah. 2015. *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.1 No.2, 2015. Universitas Islam Negeri.

